

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Akan tetapi pertumbuhan penduduk ini tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang memadai. Tidak stabilnya kondisi ekonomi di Indonesia adalah akibat tidak adanya kebijakan yang terpadu pada sektor ekonomi, hukum, politik dan sektor-sektor lain yang vital dalam pertumbuhan ekonomi negara. Dalam realitasnya, kesempatan kerja di dalam negeri sangat terbatas, hal ini telah menyebabkan semakin membengkaknya angka pengangguran.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara dan terobosan dalam upaya untuk mengatasi langkahnya kesempatan kerja di Indonesia. Salah satu cara yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia adalah melalui program penempatan tenaga kerja ke luar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dalam Pasal 1 Kep. Manakertran RI No Kep 104A/Men/2002 tentang penempatan TKI keluar negeri disebutkan bahwa TKI adalah baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI. Prosedur penempatan TKI ini harus benar-benar diperhatikan oleh calon TKI yang ingin bekerja ke luar negeri tetapi tidak melalui prosedur yang benar dan sah maka TKI tersebut nantinya akan menghadapi masalah di negara tempat ia bekerja karena CTKI tersebut dikatakan TKI ilegal karena datang ke negara tujuan tidak melalui prosedur penempatan TKI yang benar (Syafaat, 2002: 12).

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri telah pemasukan devisa yang signifikan sepanjang tahun 2014 hingga 2018 dari penghasilan TKI. Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Informasi (PUSLITFO) Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) periode tahun 2014 sampai 2018, pada tahun 2014 jumlah TKI yang bekerja di luar negeri sebanyak 429.874, tahun 2015 sebanyak 275.737, tahun 2016 sebanyak 234.451, tahun 2017 sebanyak 262.899 , tahun 2018 sebanyak 283.600.

Provinsi Jawa timur sendiri menempati posisi ketiga terbanyak pekerja migran, dibawah Jawa Barat dan Jawa Tengah periode 2014-2018. Pada tahun 2014 TKI asal jawa timur sebanyak 78.306, tahun 2015 sebanyak 48.313, tahun 2016 sebanyak 43.135, tahun 2017 sebanyak 64.084, tahun 2018 sebanyak 70.381. dari sekian banyak TKI indonesia yang bekerja di berbagai negara, Malaysia menempati urutan pertama sebagai negara tujuan para pekerja migran indonesia dengan jumlah pada tahun 2014 sebanyak 127.870, tahun 2015 sebanyak 97.748, tahun 2016 sebanyak 87.623, tahun 2017 sebanyak 88.991, dan tahun 2018 sebanyak 90.671 (<http://:bnp2tki.go.id>, akses 10 November 2018).

Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi di pedesaan. Secara umum penduduk di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor agraris, hal ini menyebabkan perkembangan di pedesaan relatif lambat. Jumlah penduduk usia kerja di pedesaan meningkat serta diimbangi dengan adanya kesempatan kerja di luar sektor agraris yang terbatas. Sementara kondisi di luar desa banyak memberi daya tarik terhadap para pekerja seperti di daerah perkotaan yang semakin lama banyak menyerap tenaga kerja yang mengakibatkan banyak penduduk usia kerja di pedesaan untuk pergi ke daerah yang mempunyai kesempatan kerja yang besar, penduduk pedesaan akan lebih banyak melakukan perpindahan dari berpindah dari desa ke kota maupun ke Negara lain, melakukan perpindahan karena di pengaruhi beberapa faktor seperti, bencana alam, kurangnya lapangan pekerjaan, dan faktor-faktor lain tapi yang sering mengapa penduduk desa melakukan perpindahankarena mereka mencari tempat yang lebih banyak lapangan pekerjaan guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga agar kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar akan terpenuhi. Masyarakat pedesaan mayoritas melakukan perpindahan guna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, selain kota dalam Indonesia sendiri, tujuan perpindahan mereka juga banyak yang ke Negara-negara tetangga seperti Malaysia, singapura, dan lain-lain, hal ini disebabkan oleh banyaknya lapangan kerja yang tersedia bagi mereka masyarakat pedesaan, dan juga nilai tukar uang yang lebih tinggi dari Indonesia. TKI mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi pekerjaan yang menjadikan kondisi sosial ekonomi masyarakat akan menjadi lebih mapan dan menjadikan mereka dalam

posisi yang lebih tinggi dalam masyarakat. Tapi tentunya jalan untuk menjadi seorang TKI akan mempunyai beberapa syarat yang harus mereka penuhi seperti halnya mereka harus mencapai usia kerja mereka harus mengurus surat izin ke dinas-dinas pemerintah yang menangani tentang ketenaga kerjaan, dan masih banyak syarat yang harus di penuhi.

Desa Serah merupakan wilayah yang di kelilingi oleh sawah dan desa serta letaknya berada ditengah-tengah, wilayah Serah lebih luas di pertanian dan perkebunan daripada pemukiman penduduknya. Pemukiman di Desa Serah terdiri dari sekitar 600 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk 2724 orang dengan rincian 1402 laki-laki dan 1322 perempuan, masyarakat sekitar merupakan masyarakat agraris yang bermata pencaharian bercocok tanam. Di Desa Serah kebanyakan penduduknya hanya tamatan SD dan SMP dibandingkan dengan tamatan SMA lebih sedikit dari kedua lembaga pendidikan di atas apalagi ke perguruan tinggi, sangat jarang yang mempunyai keinginan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena masyarakat Serah memandang hal yang terpenting adalah uang dan pekerjaan. Bagi mereka pendidikan bukan merupakan faktor penentu dalam hal pekerjaan. Masyarakat desa Serah bermata pencaharian pertanian seiring dengan berjalannya waktu yang merupakan tuntutan zaman mereka mulai meninggalkan pekerjaan bertani dan memutuskan pergi ke luar negeri untuk bekerja, Masyarakat Serah awalnya yang merantau hanya beberapa orang yang pergi merantau ke negeri jiran akan tetapi ketika orang-orang yang merantau itu pulang kembali ke Desa dan membawa hasil berupa materi yang nampak sehingga para penduduk yang melihat hasilnya tergiur atau tertarik untuk melakukan perantauan ke Negara Malaysia untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka. Negara malaysia menjadi pilihan utama bagi pekerja migran asal desa serah dikarenakan sudah banyaknya pendahulu yang bekerja di Malaysia, sehingga itu lebih memudahkan bagi warga desa serah untuk mendapatkan pekerjaan di negara tersebut.

Meskipun menjadi Tenaga Kerja Indonesia adalah pekerjaan yang menjanjikan akan mudahnya mendapatkan materi yang terbukti dengan semakin banyaknya jumlah masyarakat desa serah yang menjadi TKI dari tahun ketahun semakin bertambah tentunya dalam setiap pekerjaan pasti ada banyak

problematika yang terjadi. Salah satu dampak yang dialami keluarga TKI yaitu pada keluarga yang ditinggalkan di desa, seperti bagaimana pola asuh anak keluarga TKI yang tentunya berbeda dengan keluarga non TKI. Pola asuh anak yang ideal dalam keluarga dilakukan oleh kedua orang tua. Pengasuhan pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu, namun kondisi tersebut tidak selalu terjadi dalam semua keluarga, dikarenakan kondisi setiap keluarga berbeda-beda, seperti pada warga desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, mayoritas warganya menjadi TKI dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga mereka yang sudah memiliki keluarga dan sudah mempunyai anak harus meninggalkan kewajibannya dalam mengasuh anak. Kondisi tersebut menjadikan anak hanya mendapatkan pengasuhan dari salah satu orang tua (ayah/ibu saja) atau dari pihak lain (kakek-nenek/kerabat keluarga).

Dengan demikian, apa yang sudah diuraikan dalam latar belakang tersebut, selanjutnya peneliti tertarik dengan judul “ Pola Asuh Anak Keluarga Tki (Studi Pola Asuh Anak Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Malaysia Di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik).

I.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pola pengasuhan anak keluarga TKI Malaysia di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ?

I.3. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pola pengasuhan anak keluarga TKI Malaysia di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

I.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan ini diharapkan dapat mengembangkan bidang kajian yang berorientasi pada ilmu sosiologi. Konteksnya dalam penulisan ini kita bisa lebih memahami masalah seputar problematika pola asuh anak keluarga TKI.

2. Manfaat praktis

Untuk memberikan referensi dan pengetahuan kepada pembaca sebagai pedoman dan dasar bagi peneliti lain dalam mengkaji penelitian berikutnya yang lebih mendalam.